

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah, secara bahasa (etimologis) berarti jeritan, seruan, atau permohonan. Ketika seseorang mengatakan: *da'atu fulaanan*, itu berarti berteriak atau memanggilnya. Kadang-kadang bisa *muta'addy* dengan tambahan huruf "jarr" yang berupa: *ilaa*. Itu berarti anjuran berbuat sesuatu contoh: *da'aahu ila syai'I*, maka artinya: ia menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu yang dikehendaki, seperti menganjurkan sholat, perang, menganjurkan agar memeluk agama atau menganjurkan untuk mengikuti madzhab tertentu. Itulah arti dakwah secara bahasa. Adapun menurut *syara'* (istilah), maka ada beberapa definisi.

Disini kami akan menyebutkan sebagian dari definisi itu.

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

“Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah Swt. Dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan”.

Drs. Muhammad Al-Wakil mendefinisikan,

Dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*”.¹

¹Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Solo: Era Intermedia,2004), p. 13

Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali imran:104)

Dakwah adalah suatu kesemestian yang dibebankan kepada setiap laki-laki dan wanita mu'min *mukallaf*. Allah Swt. Telah memilihkan dakwah sebagai sebuah jalan yang harus ditempuh setiap mu'min, agar bisa meraih kemenangan. Maka sungguh beruntunglah mereka yang telah mengikhlaskan dirinya meniti jalan dakwah sebagai upaya mencapai ridha-Nya dunia dan akhirat.²

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu sebagai berikut:

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak

²Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah yang Tegar di Jalan Allah*, (Jokjakarta: 'Izza Pustaka, 2005), p.1

dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangan berikutnya *da'wah bil lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*broadcasting publication*) antara lain melalui radio penyiaran dan lain-lain.

Da'wah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah Saw. Terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajiri. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai *da'wah bil hal*. Saat ini *Da'wah bil hal* dapat dilakukan dengan karya-karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah-rumah sakit, membangun poliklinik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

Da'wah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *da'wah bil qalam* ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula

metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian *da'wah bil qalam* ini.

Dalam *da'wah bil qalam* ini diperlukan kepandaian yang khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan *da'wah bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, famlet keislaman, buku-buku, dan lain-lain.³

Dakwah menggunakan media modern komunikasi yang paling efektif ialah komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Dalam komunikasi tatap muka terjadi saling-silang antara komunikator dan komunikan. Aspek dialogis sangat efektif untuk sampainya pesan komunikasi. Berdakwah yang bersifat orang perorang sangat efektif dalam menyampaikan pesan komunikasi. Berdakwah orang perorang (*one to one communication*) sangat efektif karena seorang da'i berkomunikasi sangat sederhana. Tidak perlu dibantu sarana pesan verbal dan nonverbal menyatu pada diri seorang da'i. pada masa awal perjuangan Islam, ketika Rasulullah menyampaikan wahyu Allah kepada umat, komunikasi yang dipergunakan ialah komunikasi orang perorang. Ajaran Islam disampaikan langsung kepada

³Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), p. 10

orang perorang bahkan dalam situasi yang *silent*, dan hasilnya sangat efektif. Seorang demi seorang menjadi pengikut Rasulullah dimulai dari Siti Khadijah (istri), sahabat beliau Abu Bakar Ash-Shiddiq, menyusul yang lain-lain.

Dari (*one to one communication*) dakwah Islam ini berlanjut pada kelompok kecil (*small group*) di antara para sahabat. Dan para dekade berikutnya, ketika Islam disebarkan secara terbuka, komunikasi dakwah Rasulullah tiba kepada kelompok besar (*large group communication*). Komunikasi interpersonal itu masih bersifat komunikasi tatap muka. Setelah perkembangan teknologi komunikasi semakin berkembang, seperti telepon, radio, televisi, komunikasi satelit, dan alat cetak komunikasi interpersonal itu berkembang pula dengan mempergunakan sarana-sarana komunikasi mutakhir tersebut. Media elektronika dan media cetak dipergunakan untuk berkomunikasi dengan massa. Media elektronika meliputi media radio, media televisi, media film. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, buletin, dan pamflet. Media elektronika dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan non massa atau nirmassa. Yaitu khalayak yang terbatas, seperti penggunaan *overhead Projector (OHP)*, *slide projector* dalam kelas belajar, atau penggunaan *Closed Circuit Television (CCTV)* dalam pesta-pesta, penggunaan *citizen band (CB)* yang sifatnya interpersonal.⁴

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), p. 265

Selain dakwah *bil qalam*, *billisan*, dan *dakwah menggunakan media moderen*, ada juga yang menjadikan tarekat sebagai media dakwah. Diantara tarekat yang paling di kenal dan terbesar di indonesia adalah Tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsyabandiyyah.

Ahmad Khatib Sambas, pendiri TQN, di lahirkan di Sambas pada tahun 1217 H/1802 M. Kalimantan Barat (Borneo). Setelah menyelaikn pendidikan agama tingkat dasar di kota asalnya, beliau pergi ke makkah pada umur sembilan belas untuk melanjutkan studi dan menetap di sana selama seperempat kedua abad kesembilan belas, sampai wafatnya pada tahun 1289 H/1872 M. Bidang studi yang di pelajari mencakup berbagai ilmu pengetahuan islam, termasuk tasawuf, yang di mana pencapaian sepiritualnya yang menjadikannya terhormat pada zamannya, dan berpengaruh di seluruh indonesia. Dia antara para gurunya adalah syekh Daud ibn Abdullah ibn Idris al-fatani (w.1843), seorang guru besar yang juga pernah tinggal di makkah, syekh Samsuddin, Syekh Muhamad Arsyad al-Bnajari (W.1812) dan bahkan, menurut sebuah sumber, seykh Abd.al-Shamad al-palimbani (W.1812) dari semua murid, Ahmad Khatib Sambas mencapai tingkat kemampuan dan wewenang tertinggi, dan ditetapkan sebagai Syekh Mursid kamil mukamil.

Guru-guru lainnya yaitu Syekh Muhamad Shalih Rays, seorang pemberi Fatwa dalam mazhab Syafi'i, Syekh Umar ibn Abd al-Karim ibn Abd.al-Rasul al-Attar, seorang pemberi fatwa

dalam mazhab syafi'i yang lain (W1249/1833/4), dan syekh abd al-Hafiz Ajami (W.1235/1819/20). Ia juga menghadiri pelajaran yang diberikan oleh Syekh Bisyri al-Jabarti, seorang pemberi fatwa dalam mazhab Maliki. Dari informasi ini satu hal yang dapat di lihat bahwa Syekh Sambas mempelajari fikih dengan seksama, mempelajarinya dari wakil dari empat mazhab utama. Secara kebetulan. Al-Attar, al-Ajami dan al-Rays juga terdapat dalam daftar paraguru dari teman syekh Sambas dari Makkah pada masa tersebut yaitu ibn Ali al-Sanusi (w.1859), pendiri Tarekat Sanusiyah. Muhammad Usman al-Mirghani (pendiri tarekat Khatmiyah dan seorang saudara Syekh Abd Allah al-Mirghani) dan Ahmad Khotib Sambas, keduanya dibaiat juga di sejumlah tarekat berbeda dan memiliki ajaran-ajarannya secara selektif sembari membentuk tarekat mereka sendiri. Di dalam kasus Khatmiyah, ia mempunyai komponen dari tarekat Naqsyabandiyah, Qadiriyyah, Tarekat al-Anfas, Tarekat al-Junaydi dan tarekat al-Muwafaqa, dan bahkan disebutkan bahwa "Tarekat Samman telah mempersatukan semua tarekat-tarekat di atas).

Syek sambas mengikuti prosedur dari afirmasi dan negasi yaitu tidak ada tuhan selain Allah seperti yang dipraktikkan oleh Tarekar Qadiriyyh. Dia memperkenalkan perubahan sedikit dari prakrek normal Qadiriyyah, sebagai tambahan, ia mengadopsi konsep *latha'if naqsyabandiyah*. pengertian yang lain Naqsyabandiyah adalah praktek visualisai (rabitha), seblum dan

ketika zikir sedang di lakukan. Dzikir naqsyabandiyyah pada umuimnya di ucapkan dengan suara keras, dan Syekh Sambas mengajarkan kedua zikir tersebut . sebagai contoh dari murid-murid terkemuka Syek Sambas, seseorang menunjuk ilmuan seperti kiai Tolhah dari Cirebon(jawa barat) dan kiyai Ahmad Hasbullah bin Muhammad dari Madura (Jawa Timur), keduanya pernah tinggal di makkah.⁵

Yang penulis ketahui orang yang bisa masuk dalam ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah orang yang sudah mapan, dalam hal ini orang yang sudah ber usia 40 tahu, mondok selama 15 tahun, paham ilmu fiqik, tidak meninggalkan sareat-sareat agama yang di perintahkan oleh Allah SWT. Artinya orang yang bisa masuk ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah orang yang sudah mendapatkan hidayah dan orang yang sudah siap baik lahir maupun batin tidak bisa dijadikan media dakwa secara umum.

Namun di Desa Kumpay Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak Prov Bnaten, yang penulis lihat ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah di jadikan media dakwah dalam artian mengajak orang untuk bisa mendapatkan hidayah sehingga bisa mendapatkan hidayah, hal ini berbeda dengan apa yang penulis tau dengan apa yang penulis lihat di Desa Kumpay.

⁵ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta 2010 pranada Media Group. P. 36-42

Maka dari itu penulis merasa menarik ketika hal ini dijadikan sebuah karangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode dakwah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di Desa Kumpay?
2. Bagaimana kegiatan jamaah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di Desa Kumpay?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang dakwah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di Desa Kumpay?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mengetahui Metode dakwah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di Desa Kumpay.
- b. Mengetahui kegiatan jamaah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di Desa Kumpay.
- c. Mengetahui persepsi masyarakat tentang thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di desa Kumpay.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai Metode dakwah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah untuk penelitian-

penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode Dakwah. Selain itu, agar dapat memberikan informasi mengenai Tariqoh Qodariah Wanaksabandiyah..

- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengenal thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebuah penilaian masyarakat mengenai Metode dakwah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah. Selain itu, agar masyarakat dapat mengetahui beat (janji) dzikir mampu meningkatkan hubungan rohani dengan sang pencipta.

D. Kerangka Pemikiran

Dakwah sebagaimana yang di katakana oleh syekh Muhammad bin shalih al munkid merupakan salah satu sarana yang dapat mendatangkan keteguhan dan melindungi seorang da'I dari kemudahan⁶

Dakwah menurut bahasa berarti panggilan, seruan, ajakan, dan undangan.⁷ Definisi itu seakan telah di sepakati bersama oleh para ulama dan tokoh dakwah kesepakatan itu juga telah di sepakati oleh para ahli ibadah.

⁶Syikh muhamad bin shalih al munjid.kiat berpegang teguh dalam agama 1436 H p: 30

⁷ Dakwah dan teknik berkhotbah karya syamsuri siddiq.

Ahmad warson munawir dalam kamusnya Al-Munawir. Kamus arab Indonesia. Menerjemahkan kata dakwah yaitu memanggil, menyeru, dan mengundang⁸

Syaikh sholeh bin Fauzan mengatakan :

“Dakwah kepada allah ialah menuntun orang lain agar beriman kepada-Nya. Beribadah semata-matanya karna mengharap ridho-Nya dengan sesuatu apapun. Dan mengarjakan perintah-perintah-Nya. Serta tidak bermaksiat kepada-Nya. Sesungguhnya Allah SWT menciptakan hambanya untuk beribadah kepadanYA”,

Seperti dalam firman Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat:56)

Prof.DR.Hamka dalam tafsir Al-Azharnya mengartikan dakwah ialah.

“menyampaikan ajakan kepada yang ma’ruf dan menjauhi yang munkar itulah yang dinamai dakwah”.

Sedangkan dewan dakwah islamiah Indonesia dalam buku *khitah dakwah* mengartikan dakwah hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengubah seseorang, sekelompok, atau suatu

⁸ A.W.Munawir. kamus almuawir. Arab-indonesia Terlengkap, pustaka prograssif Surabaya : 2002 p: 406

masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasul Nya⁹

a. Landasan Dakwah

Islam adalah keterbukaan dan dakwah juga memiliki watak keterbukaan¹⁰, islam adalah satu satunya agama yang benar, diridhai dan terima oleh Allah SWT¹¹. Islam juga merupakan agama yang sempurna sebagaimana tertera dalam al-quran surat Al-Maidah ayat ke-3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّيْتَةٌ وَالِدٌ وَالْحَمُّ وَالْخِنْزِيرُ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ
 اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا
 أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ
 تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ^ع ذَلِكُمْ فَسُقُ^ط الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا
 مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ^ع الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ
 دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا^ع

⁹ Khittah Dakwah Dewan Dakwah islamiah Indonesia, Jakarta PT.Abadi.2007. p.1

¹⁰ Muhammad ahmad ar-Rasyid,khitah dakwah garis perjuangan gerakan islam kontenporer Jakarta 2005 p. 424

¹¹ Yazid bin abdul qadir jawa, prinsip dasar islam menurut al-qur'an dan as-sunah yang shahih. Bogor cet ke-4 p.193

فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَحْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembeliknya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Al-Maidah:3)

Kesempurnaan islam mencakup berbagai aspek, termasuk dakwah islam telah mengajak umat ini untuk berdakwah. Allah berfirman dalam Alquran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Al-imran: 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Ali-Imran : 110)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (At-taubah : 71)

لُعِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ
 دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
 يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ
 فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

”Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan Munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu”. (Al-maidah : 78-79)

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ ۚ أَجْنَبْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنْ
 السُّوٓءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعِزِّ بَيْسٍ ۖ بِمَا كَانُوا
 يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

“Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik”. (Al-A'raf:165)

Abdullah bin amr radhiyallah ta'ala anhu, bahwa nabi saw bersabdah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

*Sampaikanlah dariKu walau hanya satu ayat
(HR.Bukhari)*

b. Tujuan Dakwah

Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq dalam bukunya strategi Dakwah syar'iyah. Menuliskan tujuan dakwah yaitu¹²:

1. Mengarahkan manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah SWT.
2. menegakkan keadilan di muka bumi serta mengupayakan kedamaian dan keamanan dunia.
3. Perbaiki jiwa manusia, penyebaran kasih sayang, persatuan, dan kecenderungan di antara saudara seakidah.

Muhamad nasir pun merumuskan tujuan dakwah menurut pendapatnya :

1. Memanggil kita bersyariat, untuk memecahkan persoalan hidup baik persoalan perorangan maupun persoalan berrumah tangga berjamaah bermasyarakat, berbangsa ber suku bangga ber Negara bahkan antar Negara.

¹²Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq dalam bukunya strategi Dakwah syar'iyah solo CV: Pustaka Mantik 1997 p.95-96

2. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang ini, berisikan manusia bermacam jenis beragam pola pendirian dan kepercayaan
 3. Memanggil kita kedalam tujuan hidup kita yang hakikat, yakni menyembah Allah. Demikianlah kita hidup memiliki tujuan yang tertentu.
- c. Dalil-dalil tentang talqin/baiat dzikir al-qur'an

1. Surat Al-Fath ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berbaiat (janji setia) kepadamu adalah orang-orang yang berbaiat kepada Allah".

2. Surat an-Nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ

Artinya: "Dan penuhilah janji Allah ketika kaliab semua berjanji".

3. Surat al-Isra' ayat 34:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan Penuhilah janji, karena sesungguhnya janji akan di pertanyakan kelak"

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan adanya baiat atau janji dengan secara umum, baik berkaitan dengan janji setia

mengamalkan ajaran Islam atau baiat/talqin dzikir di hadapan mursyid yang merupakan perjanjian dari murid untuk selalu berusaha mengamalkan wirid-wirid yang diajarkan oleh guru mursyidnya.

E. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dengan menggunakan pendekatan ilmu sosiologis. Dalam konteks metode ini tentunya konteks keagamaan (islam) ialah yang pertama di perhatikan.

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial apa yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam, metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹³

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini *muridin, muhibbin, mubarikin*. Sedangkan objek penelitian ini adalah Masyarakat Pada penelitian ini penulis mengungkap fakta-fakta yang tampak dilapangan dan mendeskripsikannya

¹³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, cet pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) p.19

secara sistematis, faktual dan akurat sebagaimana adanya mengenai dakwah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan cara, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan demikian penulis meninjau langsung kegiatan guna mendapatkan data yang valid, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

b. Wawancara

Keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Kemudian data diperoleh melalui tanya jawab dan secara lisan dan tatap muka langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai jamaah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah dan masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dimana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga data nya sudah jenuh.

F. Kajian Pustaka

Sejauh penulis melakukan penelitian penulis menemukan beberapa penelitian yang telah dilakuakn oleh sebelumnya dimana penelitian tersebut hamper serupa dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, diantaranya penelitian yang dilakuakn oleh

Fuad said hakikat tariqat naksabandiyah, mengkaji secara khusus tareqat naqsabandiyah dimana isinya antara lain menguraikan tentang hakikat tariqat naksabandiyah, silsilah, dzikir dan kaifiyat serta adabnya, berkhawat (bersuluk), syarat mursid dan cara pengangkatan nya, rabithah, wasilah, dan di lengkapi sejumlah adab.

Mubarak peran tareqat naksabandiyah dalm upaya pencerahan sepiritual umat di kota palu. Universitas islam negri alauddin makasar 2014. Dengan rumusan masalah

1. bagaimana perkembangan tharekah naksabandiyah di kota palu
2. bagaimana peran tharekat naksabandiyah di kota palu

3. bagaimana metode tareqat naqshabandiyah dalam upaya pencerahan spiritual umat kota palu

Metode yang di gunakan dalam upaya pencerahan spiritual umat di kota palu terdiri atas : rabitah, yang merupakan koneksi antara batin murid dan guru , zikir yang mampu menghasilkan radiasi sehingga murid akan merasakan kesejukan dan ketenangan, suluk yang merupakan bentuk pelatihan yang memiliki beberapa aturan tersendiri serta melakukan dzikir yang berulang kali dan ziarah merupakan bentuk silaturahmi ketika itu murid akan mendapat nasehat-nasehat dari guru.

Fahri mubarak dengan judul skripsi tareqat qadiriyyah wa naqshabandiyah dalam peningkatan kesaleh sosial ikhwan yang merupakan mahasiswa uin sarip hidayatullah Jakarta 2007. Dalam penelitian ini memiliki tujuan mengetahui sejauh mana TQN dalam upaya mewujudkan program kesalehan sosial bagi para ikhwan sampai pada peningkatan kualitas maupun kuantitas kesalehan sosial mereka. Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwasanya TQN berhasil melakukan peningkatan kesalehan sosial dalam program-program mereka yang terinspirasi dari pembentukan kesadaran kolektif sebagai awal terwujudnya solidaritas karena program ini di mediasi oleh lembaga pesantren yang memiliki hukum-hukum yang mengikat. Peningkatan ini di dasarkan pada terpenuhinya kriteria-kriteria peningkatan kesalehan baik jumlah maupun mutu.

Dari pemaparan peneliti terdahulu maka dapat di lihat bahwa mereka melakuak penelitian hamper sama dengan yang peneliti lakukan.

G. Sistematis Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi lima bab, yakni: bab pertama pendahuluan yang didalamnya terdapat lima point diantaranya : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitia, sistematika penulisan dan pada bab kedua berisi tentang gambaran umum desa kumpay yang didalamnya menjelaskan tiga point diantaranya : kondisi Sosiografis Desa Kumpay, letak Geografis Desa Kumpay, kondisi Demografis Desa Kumpay. Pada bab ketiga yaitu tentang Tinjauan Umum Ukhuwah Islamiah Dan Dzikir Thariqah Qadiriya Wa Naqsabandiyah didalamnya terdapat tiga point diantaranya : deskripsi ukhuwah islamiah sejarah thariqah qadiriya wa naqsabandiyah, sanad mursid (guru) thariqah qadiriya wa naqsabandiyah. Pada bab ke empat berisi tentang Metode Dakwah Thariqah Qadiriya Wa Naqsabandiyah yang dibagi menjadi dua point diantara : Metode Dakwah Thariqah Qadiriya Wa Naqsabandiyah dan Kegiatan Jamaah Thariqah Qadiriya Wa Naqsabandiyah. Pada bab kelima merupakan bab pentup yang didalamnya ada dua point yaitu point kesimpulan dan saran.